

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Kebijakan daerah dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat, melalui berbagai program yang dilaksanakan telah menghasilkan berbagai kemajuan, antara lain peningkatan pendapatan perkapita, penurunan jumlah penduduk miskin dan meningkatnya kualitas hidup manusia secara rata-rata. Akan tetapi, krisis ekonomi terjadi telah berdampak pada penurunan tingkat kesejahteraan rakyat, diantara diperlihatkan kembali pada meningkatnya jumlah penduduk miskin dan pengangguran. Pembangunan desa memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan warganya karena merupakan bagian yang bersinergi terhadap pembangunan daerah dan nasional.

Mardikanto (2019.hlm,7) mengemukakan pembangunan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, dilaksanakan secara terus-menerus oleh pemerintah bersama-sama segenap warga masyarakat atau dilaksanakan oleh masyarakat dengan dipimpin oleh pemerintah, dengan menggunakan teknologi yang terpilih untuk memenuhi segala kebutuhan atau memecahkan masalah-masalah yang sedang dan akan dihadapi, demi tercapainya mutu hidup atau kesejahteraan seluruh warga masyarakat dari suatu bangsa yang merencanakan dan melaksanakan pembangunan tersebut. Dengan demikian, dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah suatu usaha atau proses perubahan demi tercapainya tingkat kesejahteraan atau mutu-mutu hidup suatu masyarakat serta individu-individu di dalamnya yang berkehendak dan melaksanakan pembangunan itu, yang dimaksud kesejahteraan disini bukan sebatas kebutuhan pokok yang terdiri sanda ng, pangan, papan. Akan tetapi, terdapat pula kebutuhan-kebutuhan dasar lainnya yang harus dibangun dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, masyarakat harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang mumpuni sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar lainnya seperti kesehatan, pendidikan, dan keamanan.

Masih banyak jumlah pengangguran di Indonesia menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi belum berjalan dengan semestinya. Karena sejatinya negara kita adalah negara yang kaya sumber daya alam, dan menjadi salah satu negara dengan penduduk yang terbanyak di dunia. Namun dapat dikatakan bahwa jumlah inilah yang justru membuat pemerintah mengalami kesulitan dalam mengelolanya. Menurut data yang saya dapatkan melalui statistik kabupaten tasikmalaya bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) februari 2021 sebesar 8,92 persen, naik sebesar 1,21 persen poin dibandingkan keadaan dengan bulan februari 2020, tetapi turun 1,45 persen poin dibandingkan dengan keadaan agustus. Penduduk yang bekerja pada februari 2021 sebanyak 22,31 juta orang, menurun sebanyak 0,31 dari kondisi februari 2020, tetapi meningkat sebanyak 0,63 juta orang dari kondisi agustus. Kemudian sumber data profil desa jayaratu tahun 2019 mata pencaharian penduduk sbagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Mata pencaharian**

Mata Pencaharian	2016		2017		2018		2019	
	L	P	L	P	L	P	L	P
PNS , TNI, POLRI	34	29	35	29	37	30	37	30
Karyawan	76	49	76	49	65	50	67	55
Buruh	139	70	139	70	130	92	125	95
Petani/Pekebun	503		503		769		764	
Peternak	18	15	18	15	18	15	18	15
Wiraswasta	98	28	98	28	86	21	88	19

Maka dari itu pendapatan ekonomi, keluarga yang rendah, dikarenakan masih banyak pekerja harian, guru honorer, itulah yang menyebabkan pedapatan ekonomi yang sangat rendah.

Struktur pemerintahan desa berada dalam posisi paling bawah. Akan tetapi justru desa paling terdepan dan langsung berada ditengah tengah masyarakat karenanya dapat dipastikan setiap ada program pembangunan dari pemerintah akan selalu bersangkutan dengan desa. Desa sebagai pemerintahan yang langsung dan benar-benar menyentuh langsung kebutuhan kesejahtraan masyarakat. Jika desa dapat secara sukarela memenuhi kebutuhan warganya, maka dapat dikatakan bahwa desa tersebut dapat menghasilkan pembangunan dan pendapatan penduduk. Desa

merupakan tumpuan sistem sosial nasional yang kuat dan kokoh untuk mengembangkan sistem politik, sosial, budaya dan pertahanan.

Dalam rangka memfasilitasi potensi desa, pemenuhan kebutuhan masyarakat desa untuk mengatasi pengangguran, kemiskinan serta meningkatkan ekonomi keluarga melalui UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, pemerintah memberikan dukungan besar agar desa memiliki badan usaha yang mampu mengembangkan dan menggerakkan perekonomian lokal. Berdasarkan UU No. 32 tahun 2004, ada tujuh ciri utama yang membedakan BUMDesa dengan lembaga komersial dan ekonomi umum. 1. Badan usaha ini dimiliki dan dikelola langsung oleh masyarakat dan desa, 2. Modal usaha diperoleh dari desa (50%) dan masyarakat (49%) melalui pernyataan saham, 3. Pengoprasian didasarkan pada filosofi manajemen yang berakar pada budaya loka, 4. Usaha yang akan dijalankan didasarkan pada kemungkinan dan hasil informasi pasar, 5. Manfaat yang dicapai harus harus meningkatkan kesejahteraan anggota. 6 dukungan pemerintah, pemerintah negara bagian, pemerintah lembaga, dan pemerintah desa, 7. Pelaksanaan oprasional dikelola bersama (pemdes, BPD, anggota).

BUMDesa merupakan salah satu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat menganut asas gotong royong dan mandiri. Hal ini berarti memenuhi modal usaha BUMDesa harus bersumber dari masyarakat. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan BUMDesa dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga. Hal ini sesuai dengan peraturan per undang- undangan (UU 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat 3). Penjelasan ini sangat penting untuk mempersiapkan pendirian BUMDesa, karena hubungannya akan bersentuhan dengan pengaturannya dalam Peraturan Daerah (Perda) maupun Peraturan Desa (Perdes).

Dikeluarkannya undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, hendak menjadikan desa sebagai pondasi kehidupan. Desa diharapkan menjadi mandiri secara sosial, budaya, ekonomi, atau politik. Kini desa memasuki era self governing community dimana desa memiliki otonomi dan kewenangan dalam perencanaan, pelayanan publik, dan keuangan, maka desa perlu adanya sebuah lembaga yang bisa

membantu pemerintah desa dalam mengembangkan usaha-usaha yang dianggap potensial dan produktif untuk kesejahteraan rakyat.

Peraturan pemerintah Nomor 43 tahun 2014 diubah menjadi PP Nomor 47 tahun 2015, menyebutkan bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengatur arah sumber daya dan pembangunan. Untuk itu, dinamika kehidupan desa bertumpu pada peran serta masyarakat yang mendorong pembangunan pemerintah desa, dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai sosial, budaya, ekonomi dan ilmu pengetahuan. Mengadopsi peraturan dan memberikan harapan bagi masyarakat pedesaan untuk berubah. Hal ini merupakan desakan untuk mendorong munculnya desa-desa yang partisipatif, dan perekonomian desa yang suportif. Oleh karena itu dibentuk BUMDesa sebagai wadah bagi pemerintah desa dan warganya untuk melaksanakan program penguatan ekonomi ditingkat desa secara proporsional. Kehadiran BUMDesa ini diharapkan dapat menstimulus perekonomian desa dan memutar roda. Badan usaha milik desa (BUMDesa) adalah organisasi yang dijalankan oleh masyarakat yang memiliki badan administrative yang terpisah dari pemerintah desa. Pembentukan BUMDesa ini bertujuan untuk mengkaji dan mengoptimalkan pengusaha desa. Pendirian perusahaan desa didasarkan pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang pemerintah Daerah. Pasal 213 (1) menyatakan bahwa Desa dapat mendirikan usaha desa sesuai dengan kebutuhan dan kemungkinan masyarakat Desa.

Popularitas pemberdayaan ternyata tidak sebanding dengan realisasinya, pemberdayaan masyarakat tidak semudah membalikan telapak tangan. Kegiatan pemberdayaan bukan sekedar membangun sesuatu, memberikan pelatihan keterampilan, melakukan pendampingan, memberi sumbangan atau hadiah atau membentuk kegiatan lainnya. Akan tetapi Pemberdayaan masyarakat dapat menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, bentuk pemberdayaan harus sesuai dengan potensi yang ada di daerah dan dapat diakses oleh masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan dan pembangunan dengan tujuan meningkatkan kehidupan yang lebih baik lagi ini harus mulai dari diri sendiri, keluarga, teman, tetangga, lingkungan sekitar, hingga ke ranah yang luas. Jika prosesnya tidak dilakukan dengan baik bisa jadi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan sebagai tujuan

dari upaya pemberdayaan itu, belum bisa diraih bahkan mungkin makin jauh dari kenyataan.

Dalam upaya memotong rantai kemiskinan dan pengangguran Di Kabupaten Tasikmalaya hampir setiap desa mendirikan BUMDesa salah satunya yaitu. Di Kabupaten Tasikmalaya hampir setiap desa mendirikan BUMDesa salah satunya yaitu. Desa Jayaratu Kecamatan Sariwangi yang masih berjalan sampai saat ini, badan usaha di desa Jayaratu bernama BUMDesa Rahayu. BUMDesa rahayu ini sudah berjalan sejak tanggal 23 bulan desember tahun 2017 yang memiliki 3 unit usaha yaitu bidang Pertanian buah pepaya california, bidang peternakan ayam petelur, dan laku pandai brilink dibidang jasa, program BUMDesa ini untuk seluruh warga jayaratu. ketiga bidang ini respon dari masyarakat sangat baik. Tetapi sebagian masyarakat masih berasumsi BUMDesa itu seperti bank dalam bidang jasa, asumsi dari masyarakat ketika mempunyai keinginan untuk usaha dan keplerluan dalam segala hal dalam finansial di hubungkan dengan BUMDesa tetapi tupoksi BUMDesa itu badan usaha milik desa, jadi pandangan dari masyarakat BUMDesa ini kepangjangan dari bank ranyak Indonesia (BRI). karena sosialisai dan koordinasi yang kurang efektif hanya mengandalkan kepala dusun ketika ada program dari desa, selanjutnya dalam bidang perternakan dan pertanian sebelum adanya virus covid 19 kedua pogram ini berjalan dengan baik melihat potensi rencana tahun 2018 sangat mengiurkan. Di bidang jasa masih berjalan sampai saat ini, dibidang pertanian yaitu papaya California BUMDesa mengadakan lahan dua hektar dengan kontrak dua tahun, adanya virus covid 19 menjadi hambatan dan penjualan yang sangat murah, di bidang perternakan ayam petelur, BUMDesa mengalokasikan 300 ekor ayam petelur, tetapi adanya virus covid 19 menjadi hambatan juga, pakan yang sangat mahal, disisi lain harga jual menurun, dan tidak ada pelatihan, BUMDesa hanya merekrut masyarakat yang sudah mempunyai bakat dalam bidang pertanian dan perternakan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan permasalahan kondisi yang terjadi di desa Jayaratu kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya diantaranya dalam meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat masih banyak yang menganggur masyarakat memiliki penghasilan rendah hanya sebatas buruh tani atau serabut

harian, warga belum memiliki keahlian keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia khususnya adanya penawaran program yang ada di desa melalui program BUMDesa belum memiliki kesiapan dalam mengelola program tersebut, karena kurangnya, sosialisasi dan koordinasi yang kurang efektif, baik koordinasi pengurusan BUMDesa dengan kepala dusun atau sosialisasi kepada masyarakat. harga pakan sangat tinggi dan penjualan yang sangat rendah, melalui BUMDesa Rahayu berbagai cara dilakukan dalam upaya memberdayakan masyarakat dan berjalan sampai sekarang dengan mencari solusi sebagai upaya pemecahan yang akan di teliti oleh penulis melalui penelitian “pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDesa dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Jayaratu Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya”.

### **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah ditulis, maka identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

- 1) Banyak nya masyarakat yang menganggur di desa jayaratu yang memiliki ide ide kreatif dan belum tersalurkan.
- 2) Sebagian masarakat memiliki penghasilan rendah sebatas buruh tani dan serabutan.
- 3) Potensi pertanian, peternakan, dan jasa yang belum terkelola dengan baik.
- 4) Masyarakat kurang tertarik untuk mengikuti program BUMDesa.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program badan usaha milik desa (BUMDesa) dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Jayaratu, Kecamatan Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya.

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui program badan usaha milik desa

(BUMDesa) dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Jayaratu Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.

### **Kegunaan Penelitian**

Penelitian mempunyai dua kegunaan yakni sebagai berikut:

1) **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian, penambah wawasan akademik mengenai keilmuan pendidikan nonformal dengan memberikan tambahan referensi dan kajian teori mengenai program BUMDesa dan pembangunan pemberdayaan masyarakat bagi informal.

2) **Manfaat Praktis**

a) Hasil penelitian bagi pendidikan nonformal dapat digunakan sebagai rujukan dalam Hal Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDesa Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga.

b) Hasil penelitian bagi pendidikan nonformal dapat digunakan sebagai rujukan dalam Hal Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDesa Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga.

c) Bagi pemerintah Desa sumbangan pemikiran pengembangan disiplin ilmu Pendidikan Nonformal khususnya pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDesa dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

d) Bagi peneliti sebagai masukan untuk memahami pemberdayaan masyarakat melalui Program BUMDesa dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Jayaratu, Kecamatan Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya.

### **Definisi Operasional**

Peneliti memberikan batasan istilah definisi operasional dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah dari pembahasan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1) **Pemberdayaan masyarakat**

pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses sekaligus tujuan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan merupakan rangkaian kegiatan untuk

meningkatkan keberdayaan kelompok rentan, dalam hal ini masyarakat yang kurang mampu (miskin) dimasyarakat. Misalnya, partisipasi aktif dalam pekerjaan atau kegiatan sosial. Fokus pemberdayaan dalam penelitian ini adalah pada tahap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

## 2) Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)

BUMDesa adalah Badan Usaha Milik Desa yang seluruh atau sebagian modalnya melalui peyertaan modal langsung yang berasal dari kekayaan desa, lembaga ini dibentuk diharapkan dapat mendorong pembangunan desa dan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, dan memotong rantai pengangguran, melalui badan amal usaha desa, bisa menciptakan kreativitas ekonomi bagi desa dengan berdasarkan ragam potensi yang dimiliki desa dan dikolaborasikan dengan kearifan lokal, pembangunan kawasan pedesaan memerlukan strategi dan keterlibatan masyarakat Desa, salah satu wujud pembangunan desa dan pemberdayaan di kawasan pedesaan adanya Badan Usaha Milik Desa, (BUMDesa).

Diharapkan adanya badan usaha milik desa yang berada di desa Jayaratu kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya adanya bantuan modal untuk mempunyai badan usaha milik desa bukan untuk menyerap anggaran dari pemerintahan saja. Akan tetapi dapat mengusahakan dan mengembangkan usaha-usaha yang sudah berdiri pada tahun 2017, diantaranya bisa mengembangkan budidaya papaya California, ayam petelur, dan laku pandai brilink, kemudian bisa memberikan modal untuk masyarakat yang mempunyai keinginan berwirausaha agar masyarakat bisa mandiri.

## 3) Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga dikatakan sebagai salah satu unit terkecil penelitian ekonomi dalam perekonomian yang berperan dalam upaya menyelamatkan masyarakat dari kemiskinan. Dalam masyarakat, ekonomi keluarga dibagi menjadi tiga kelas ekonomi: 1) efisien secara ekonomi, 2) Berhemat sedang, 3) keluarga yang kurang mampu secara finansial. Ekonomi

Definisi Ilmu Ekonomi mempelajari bagaimana manusia menggunakan sumberdaya yang terbatas untuk memenuhi keinginannya yang tidak terbatas.

Ekonomi dibagi menjadi dua yaitu ekonomi mikro dan makro, ekonomi mikro adalah ekonomi yang mengarah kepada perilaku ekonomi individu rumah tangga, perusahaan dan pasar. Ilmu ekonomi mikro memberikan suatu metode kepada seseorang atau suatu rumah tangga untuk mengelola sumberdaya ekonomi yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan secara efisien. Sedangkan ekonomi makro adalah ekonomi yang mengarah kepada keseluruhan, dalam ekonomi mikro pembahasan tentang perilaku ekonomi keluarga. Maka dalam ekonomi makro membahas tentang perilaku rumah tangga adalah semua rumah tangga yang terdapat dalam suatu perekonomian.

Istilah keluarga adalah individu-individu yang memiliki hubungan ikatan sosial, pernikahan tidak hidup bersama, dan menggunakan sumberdaya yang bersama-sama dengan tujuan yang sama.

